

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan (Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992). Koperasi memiliki fungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (Rano, 2018). Sesuai dengan fungsi koperasi yang telah disebutkan, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berkaitan langsung dengan masyarakat berupa anggota, maka untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota dan calon anggota yang perlu dikelola secara profesional dengan prinsip kehati-hatian sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya (Rani dan Reva, 2019).

Meskipun pandemi Covid-19 telah dinyatakan berakhir, namun dampak yang dirasakan terhadap perekonomian Indonesia masih belum sepenuhnya bisa bangkit tidak terkecuali koperasi. Dampak yang dirasakan oleh koperasi yakni semakin bertambahnya kredit macet, penjualan mengalami penurunan, meningkatnya jumlah kewajiban koperasi, dan berbagai dampak kerugian lainnya.

Sehingga, jika gangguan yang diakibatkan dari pandemi Covid-19 terhadap sektor perekonomian khususnya koperasi tidak dapat segera diselesaikan, maka kinerja keuangan koperasi akan terancam turun bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan (Nur, *et al*, 2022). Maka dari itu, perlu adanya penguatan pengukuran kinerja keuangan oleh koperasi sehingga dapat diketahui strategi apa yang perlu dilakukan koperasi untuk bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan adalah pencapaian atau hasil yang diterima oleh koperasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas operasional usahanya. Hasil penilaian atas laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi atas komposisi keuangan koperasi (Putri, *et al*, 2021). Kinerja keuangan koperasi dapat dinyatakan baik jika dalam keadaan yang seimbang serta mampu bertahan jika dapat berkembang melampaui standar sesuai dengan peraturan menteri koperasi dan UKM, sehingga dengan ini koperasi dapat mencapai tujuannya untuk mensejahterakan anggotanya melalui peningkatan SHU (Gobai, Tumbel, dan Keles 2019).

Pengukuran kinerja keuangan koperasi dapat menggunakan alat pengukuran rasio keuangan, dengan membandingkan laporan keuangan periode terakhir dengan periode-periode sebelumnya. Sehingga dapat diketahui tentang kesehatan koperasi dalam keadaan baik atau tidak. Hasil dari perhitungan rasio keuangan dapat digunakan manajemen koperasi untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam memenuhi target kinerjanya dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2021).

Selain menggunakan rasio keuangan, pengukuran kinerja koperasi juga dapat diketahui dengan metode *economic value added* (EVA).

Metode EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada suatu periode. Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dimana fokusnya yaitu penciptaan nilai pada perusahaan yang dalam hal ini adalah koperasi. Penilaian kinerja menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Resti, 2017).

Dengan penelitian kinerja keuangan koperasi menggunakan rasio keuangan dan EVA dapat dilihat beberapa keuntungan yakni:

1. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan akan memberikan gambaran pada koperasi mengenai aspek-aspek tertentu seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, dan Profitabilitas. Pada analisis likuiditas, koperasi akan mengetahui kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas, memberikan gambaran kepada koperasi mengenai sejauh mana koperasi dibiayai oleh utang jangka panjangnya. Kemudian pada rasio Profitabilitas, memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba.
2. Melalui analisis *Economic Value Added* (EVA), koperasi dapat menilai sejauh mana mereka berhasil menciptakan nilai tambah bagi

anggotanya dengan mempertimbangkan biaya modal yang telah dikeluarkan.

Iskharimah (2019) menggunakan EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto, membuktikan bahwa koperasi masih belum mampu menciptakan nilai tambah ekonominya. Tania dan Saifuddin (2021) menggunakan rasio keuangan untuk menyatakan kinerja keuangan pada KPRI PLN Area IV, Taman, Sidoarjo. Secara keseluruhan, kinerja keuangan pada koperasi terdapat kelemahan pada rasio likuiditas, yakni adanya aset lancar yang masih tidak dimanfaatkan dengan baik.

Nikita dan Hendra (2021) menggunakan analisis EVA dan MVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada analisis EVA perusahaan periode 2017-2020 bernilai positif karena $EVA > 0$. Penelitian ini membuktikan bahwa walaupun sempat terjadi penurunan perekonomian di Indonesia akibat Covid-19, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi. Sehingga, penelitian Nikita dan Hendra (2021) membuktikan bahwa kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kondisi yang baik dan tingkat pengembalian lebih tinggi daripada tingkat biaya modal yang dikeluarkan.

Selanjutnya, Risna *et al* (2022) mengukur kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan metode EVA pada Koperasi Serba Usaha BROSEM Batu periode 2019-2020. Dari penelitian Risna *et al* (2022), menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 koperasi mampu menciptakan nilai tambah ekonominya, namun pada tahun 2020 koperasi belum mampu menciptakan nilai tambah ekonominya karena

EVA<0 akibat dari pandemi Covid-19 sehingga pendapatan koperasi lebih rendah daripada biaya modal yang telah dikeluarkan.

Nur, *et al.* (2022), dengan cara membandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan pada koperasi masih belum baik meskipun pada rasio profitabilitas, yakni ROA mengalami peningkatan pada jumlah asetnya. Namun, jumlah ROA masih di bawah standar rasio keuangan koperasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan koperasi.

Dari penjabaran di atas maka peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan pada KPRI Citrus Batu. KPRI Citrus didirikan di Kota Batu pada 9 Mei 2007 dan dinyatakan dengan surat keputusan No. 518/58/BH/XVI.36/402/2007. Bidang usaha yang diselenggarakan oleh KPRI Citrus Batu meliputi simpan pinjam, perdagangan, jasa, teknologi informasi dan telekomunikasi, pariwisata, agribisnis, dan transportasi. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar tingkat kemampuan KPRI Citrus Batu dapat mempertahankan kinerja keuangannya akibat dampak dari pandemi Covid-19 dan apakah koperasi mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi anggotanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan, dan Metode EVA (Studi pada KPRI Citrus Batu Periode 2019-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Citrus Batu periode 2019-2022 berdasarkan rasio likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Citrus Batu periode 2019-2022 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan KPRI Citrus Batu periode 2019-2022 berdasarkan rasio likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas.
2. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan KPRI Citrus Batu periode 2019-2022 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen KPRI Citrus Batu

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan bagi KPRI Citrus Batu dalam mengukur kinerja keuangan yang bersifat membangun agar KPRI Citrus Batu lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pustaka bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian selanjutnya.